

Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran PAI-BP Materi Zakat untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMPN 3 Batang Anai

Nenesia Okvaiv Adesta^{1*}, Elfi Rahmi², Ahmad Sabri³, Rehani⁴, Sasmi Nelwati⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

[*nnsadesta@gmail.com](mailto:nnsadesta@gmail.com)¹, [*elvirahmi64@gmail.com](mailto:elvirahmi64@gmail.com)², [*ahmadsabri@uinib.ac.id](mailto:ahmadsabri@uinib.ac.id)³, [*rehani@uinib.ac.id](mailto:rehani@uinib.ac.id)⁴,
[*sasminelwati@uinib.ac.id](mailto:sasminelwati@uinib.ac.id)⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 12 Juli 2026

Kata Kunci:

Video pembelajaran, kearifan lokal, PAI-BP, zakat, minat belajar

Keywords:

Learning videos, local wisdom, PAI-BP, zakat, interest in learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

was only carried out up to the Develop stage. Data were obtained thru validation sheets from experts and questionnaires related to practicality. The research findings indicate that the developed media achieved a very high validity level, namely 93.04% from media experts and 88% from content experts, as well as a practicality level reaching 82% with a very practical category. These results indicate that the learning video, which incorporates local wisdom, is suitable for use as a medium for PAI-BP learning about zakat and has the potential to increase students' interest in learning.

ABSTRAK

Minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI-BP tentang zakat yang rendah menunjukkan perlunya inovasi pada media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media video pembelajaran yang berbasis kearifan lokal guna meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (Tentukan, Rancang, Kembangkan, Sebarkan), meskipun penelitian hanya dilaksanakan sampai pada tahap Kembangkan. Data diperoleh melalui lembar validasi dari para ahli dan angket terkait praktikalitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan mendapatkan tingkat validitas yang sangat tinggi, yakni 93,04% dari ahli media dan 88% dari ahli materi, serta tingkat praktikalitas mencapai 82% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal layak digunakan sebagai media untuk pembelajaran PAI-BP mengenai zakat dan memiliki potensi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

Students' low interest in PAI-BP lessons about zakat indicates the need for innovation in more engaging and relevant learning media. This research aims to create learning video media based on local wisdom to increase students' interest in learning. The method used is Research and Development (R&D) with the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), although the research was only carried out up to the Develop stage. Data were obtained thru validation sheets from experts and questionnaires related to practicality. The research findings indicate that the developed media achieved a very high validity level, namely 93.04% from media experts and 88% from content experts, as well as a practicality level reaching 82% with a very practical category. These results indicate that the learning video, which incorporates local wisdom, is suitable for use as a medium for PAI-BP learning about zakat and has the potential to increase students' interest in learning.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memicu sektor pendidikan untuk memanfaatkan alat-alat pembelajaran yang kreatif dalam usaha meningkatkan kualitas aktivitas belajar mengajar. Pemanfaatan alat berbasis teknologi, seperti pembelajaran melalui vidio, dapat membantu murid untuk memahami materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar (Belva Saskia Permana dkk., 2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), minat murid terhadap pembelajaran masih menjadi masalah yang kerap dihadapi. Metode pengajaran yang masih banyak mengandalkan ceramah dan buku teks membuat murid menjadi kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran (Hisyam, 2009). Situasi ini bisa berpotensi menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dalam PAI-BP.

Salah satu solusi yang bisa diaplikasikan adalah pengembangan alat Vidio pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal. Penyatuan nilai-nilai budaya daerah dalam alat pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan murid sehingga materi lebih mudah dipahami sekaligus membangun kecintaan terhadap budaya lokal (Syahdania & Suryaningtyas, 2026). Di samping itu vidio pembelajaran dapat menyatukan elemen audio dan visual yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan murid dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMPN 3 Batang Anai, ditemukan bahwa minat murid terhadap mata pelajaran PAI-BP masih rendah karena proses pembelajaran belum memanfaatkan alat yang menarik dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Vidio pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal dengan fokus pada materi zakat sebagai suatu inovasi dalam pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini adalah suatu kegiatan *Research and Development* (R&D) yang menerapkan model pengembangan 4D, mencakup langkah-langkah *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Namun, proses penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *Develop* akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Langkah-langkah yang diambil terdiri dari analisis kebutuhan, desain, dan pengembangan media video pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal mengenai materi zakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, serta lembar validasi dari ahli media dan ahli materi untuk mengevaluasi tingkat kelayakan produk. Di samping itu, kuesioner mengenai praktikalitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemudahan penggunaan media tersebut oleh para pendidik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menerapkan rumus persentase guna menentukan tingkat validitas dan praktikalitas produk sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini mengembangkan video edukasi yang didasarkan pada kearifan lokal untuk mata pelajaran PAI-BP tentang zakat bagi siswa kelas IX SMP. Produk yang dihasilkan mengintegrasikan materi zakat dengan contoh nyata dari kehidupan masyarakat Padang Pariaman, sehingga proses pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Video yang dibuat telah mendapatkan validasi dari ahli media dan ahli konten, serta telah diuji praktiknya oleh para pengajar.

Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa media yang dihasilkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat memuaskan. Persentase validasi dari ahli media mencapai 93,04%, yang termasuk dalam kategori sangat valid, sementara validasi dari ahli konten mendapatkan 88%, juga dengan kategori sangat valid. Temuan ini menandakan bahwa media telah memenuhi kriteria terkait isi, penyampaian, bahasa, dan presentasi yang membuatnya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel.1 Hasil Validasi Produk

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Validasi ahli media	93,04%	Sangat Valid
Validasi ahli materi	88%	Sangat Valid

Selanjutnya, hasil analisis praktikalitas yang dilakukan oleh pengajar menunjukkan bahwa media mendapatkan persentase sebesar 82% dengan klasifikasi sangat praktis. Ini menunjukkan bahwa

media tersebut mudah dioperasikan dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pengajaran materi zakat dengan lebih efektif.

Tabel.2 Hasil Uji Praktikalitas

Aspek	Persentase	Kategori
Praktikalitas oleh pendidik	82%	Sangat Praktis

Hipotesis pengembangan dalam studi ini adalah:

- H_0 : Media video pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal tidak memenuhi standar valid dan praktis.
- H_1 : Media video pembelajaran yang berdasarkan kearifan lokal memenuhi standar valid dan praktis sehingga pantas digunakan dalam pembelajaran.

Merujuk pada hasil validasi dari ahli media (93,04%), ahli materi (88%), dan uji praktikalitas (82%) yang semuanya masuk dalam kategori sangat valid dan sangat praktis, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, media video pembelajaran yang berbasis kearifan lokal mengenai materi zakat dinyatakan layak digunakan sebagai alat pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan tujuan pengembangan penelitian.

Discussion

A. Media Vidio Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

1. Pengertian media vidio pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Pencapaian pada proses belajar menghasilkan hasil belajar berupa nilai (Fadilah dkk., 2023).

Vidio merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Pardana & Hidayati, 2024). Vidio dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik untuk ditayangkan. Peranan media vidio dalam dunia pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. Fungsi media vidio pembelajaran

Pemanfaatan media vidio dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut (Fadilah dkk., 2023):

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- c. Jika dikombinasikan dengan vidio dan pengaturan kecepatan, dapat mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
- d. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik
- e. Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari
- f. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

3. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan Media Vidio Pembelajaran

Media vidio pembelajaran memiliki beberapa keunggulan ataupun kelebihan. Kelebihan vidio adalah sangat menyenangkan bagi murid, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata dan bisa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi murid (Marwah dkk., 2024).

b. Kekurangan Media Vidio Pembelajaran

Media vidio pembelajaran tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi juga memiliki beberapa kekurangan ataupun kelemahan, karena tidak semua media pembelajaran memiliki keadaan tercukupi (Daryanto dkk., 2022). kekurangan dari media vidio pembelajaran adalah murid harus memahami scene per scene dari vidio pembelajaran untuk memahami keseluruhan vidio dan memerlukan biaya dan waktu yang tidak sedikit dalam pembuatan vidio.

4. Media vidio terintegrasi kearifan lokal

Alat pembelajaran adalah media yang dipakai untuk menyampaikan informasi pendidikan dengan tujuan membantu murid dalam memahami materi secara lebih efektif (Kustandi dkk., 2021). Salah satu jenis media yang sering digunakan adalah vidio pembelajaran, yang menggabungkan elemen visual, audio, teks, dan animasi untuk menarik perhatian serta meningkatkan motivasi murid dalam belajar. Dengan vidio pembelajaran, proses belajar bisa menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

Vidio yang dibuat dalam penelitian ini mengintegrasikan kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai budaya dan potensi daerah yang berdekatan dengan kehidupan peserta didik. Pemadukan kearifan lokal dalam media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, memperkuat pemahaman atas materi, serta meningkatkan apresiasi terhadap budaya setempat.

B. Materi Zakat dalam Pembelajaran PAI-BP

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa Bahasa Arab adalah masdar dari kata zaka yang mempunyai makna berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu yang zaka menandakan pertumbuhan dan perkembangan, dan insan (manusia) yang zaka menunjukkan bahwa orang itu baik (Chaerunnisa dkk., 2025). Zakat dalam istilah ekonomi adalah kegiatan mentransfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok tidak memiliki harta (kelompok miskin). Mentransfer kekayaan berarti mentransfer sumber daya ekonomi (Hidayat & Mukhlisin, 2020).

Zakat juga merupakan bagian dari rukun islam, dan rukun islam merupakan tiang agama sehingga menunaikan zakat hukumnya wajib. Zakat terbagi dua jenis, yaitu zakat jiwa (zakat al-fithr) dan zakat harta (zakat al-mal). Perintah zakat ini merupakan perintah dari Allah swt, dimana Allah telah memerintahkan dalam surat At-taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

2. Mustahik Zakat

Dalam QS. At-Taubah ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat (Yulianti & Muzayyanah, 2020), yaitu sebagai berikut:

- Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
- Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- Mualaf, mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan

dalam tauhid dan syariah.

- e. Riqab, budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
 - f. Gharimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
 - g. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya. Ibnu Sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.
3. Macam-macam zakat
- Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni :
- a. Zakat Fitrah
Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak, pada awal bulan ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri. Dengan ukuran 2 ½ kg bahan makanan pokok untuk setiap orang, pembayaran zakat fitrah dapat juga menggunakan uang.
 - b. Zakat Mal
Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No. 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya. Harta yang wajib dizakatkan (Ridho, 2018), yaitu :
 - 1) Emas, perak dan logam mulia lainnya
 - 2) Hasil pertanian dan buah-buahan
 - 3) Hasil perniagaan atau perdagangan
 - 4) Harta perternakan.

C. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai, budaya, tradisi, atau potensi unik dari suatu wilayah yang diturunkan dari generasi ke generasi dan menjadi ciri khas masyarakat di daerah tersebut (Priyatna, 2016). Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal menjadi salah satu cara yang dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dan lingkungan murid.

Dalam penelitian ini, kearifan lokal dimasukkan ke dalam media pembelajaran berupa video dengan menggunakan contoh-contoh dari kehidupan masyarakat sekitar, seperti aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan zakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi murid dalam proses belajar serta membantu mereka memahami materi melalui konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini berhasil menciptakan media video pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal untuk materi zakat dalam pelajaran PAI-BP dengan menggunakan model pengembangan 4D dan telah mencapai tahap Pengembangan. Media yang diciptakan mengombinasikan materi zakat dengan elemen budaya lokal, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat untuk siswa. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, dengan persentase 93,04% dari pakar media dan 88% dari pakar materi, serta tingkat praktikalitas yang mencapai 82% dengan kategori sangat praktis. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini layak dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran PAI-BP pada materi zakat dan memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

5. REFERENCES

- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Chaerunnisa, R., Muchlis, N. A., & Eliza, W. N. (2025). *Zakat dalam Islam: Pengertian, Hukum, Jenis, Syarat, dan Ketentuan Lengkap*. 2.
- Daryanto, J., Rukayah, R., Sularmi, S., Budiharto, T., Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 319. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5516>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Hisyam, Z. (2009). *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF' Implementasi dan l(endalanya di Dalam Kelas*.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Marwah, M., Alfian, M., Tuasikal, A. R., Iswandi, K., & Trisnawati, T. (2024). Desain dan Produksi Media Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.906>
- Pardana, S. B., & Hidayati, N. (2024). *VIDEO DALAM PROSES PEMBELAJARAN: PERAN PENTINGNYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*. 9.
- Priyatna, M. (2016). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. 05.
- Ridho, M. (2018). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT SAHAM MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI dan WAHBAH AZ-ZUHAILI*.
- Syahdania, S. D. K., & Suryaningtyas, P. R. (2026). *INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL*. 14(01).
- Yulianti, H., & Muzayyanah, M. (2020). *MUSTAHIK ZAKAT DALAM ISLAM (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)*. 4.